

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN JALUR HIJAU JALAN SUDIRMAN  
OLEH DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA PEKANBARU**

**Oleh :**

**Muhammad Arfiandi**

Email : arfigokil42@yahoo.co.id

**Pembimbing :** Zulkarnaini, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

**Abstract**

*This research was motivated by there are problems associated with the green line. One of them is the trees are planted on the pedestrian and the path of the median along the corridor of Sudirman Street serve as a place for the installation of board interest in the green belt, banners, pamphlets by way of nailing, tied with ropes and wires to meet of particular interest. Though it is set in Pekanbaru City Regional Regulation No. 5 of 2002 on Public Order article 5 explained that banned drying, attach, attach or hang objects on the road, the green line parks and public places, except the places that have been allowed by the mayor or the appointed official. Society must rely heavily on the performance of the Department of Cleanliness and Landscaping in Pekanbaru city because it is a government agency responsible for managing the green line are required to have maintenance management and performance optimized so that the green line in the city of Pekanbaru especially in the Sudirman Street maintained and its functions keep running.*

*The purpose of this research is to know how the green line maintenance management Sudirman Street by the Department of Cleanliness And Landscaping In Pekanbaru City and determine the factors that influence the management of the maintenance. The theory used in this research is the Management Theory of G.R. Terry. As G.R. Terry explained that there are four aspects that must be taken to ensure that the management runs smoothly and achieved satisfactory results which consists of planning, organizing, implementation and monitoring. The method used to analyze is a descriptive qualitative data collection technique is by observation and interviews.*

*Based on the research found that green line maintenance management is not working effectively, the planning process that takes time and the stage long enough for most of the plan ends with a discourse just like the manufacturing vertical garden for the pedestrian, making the park under the flyover and the process of carrying out the maintenance of the green line relating with others still*

*misunderstanding, especially in solving the problem banners. Maintenance management green line of Sudirman street still hampered by two factors: not maximal innovations made by the Department of Cleanliness and Landscaping in creating a system or form of the green line that is new and the lack of participation of the society so that the planning done by the Department of Cleanliness and Landscaping has not reached the maximum results or unsatisfactory.*

*Keywords: Management, Department of Cleanliness and Landscaping, the Green Line*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dan jumlah penduduknya terus meningkat sehingga menyebabkan kebutuhan hidup masyarakat juga menjadi meningkat, baik kebutuhan sandang, pangan, maupun papan. Disisi lain, kebutuhan akan lahan juga meningkat baik untuk tempat tinggal ataupun tempat untuk melakukan kegiatan atau usaha. Perkembangan yang dinamis, secara langsung dapat menyebabkan perubahan kondisi lingkungan, dan apabila tidak mendapatkan perhatian yang serius dari Pemerintah dapat menurunkan kualitas lingkungan.

Dalam Undang-Undang Tata Ruang No. 26 Tahun 2007 disebutkan bahwa untuk sebuah kota, minimal harus punya Ruang Terbuka Hijau (RTH) seluas 20 % dari luar kota tersebut dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) private seluas 10 %, jadi total Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah 30 %. Ruang ini bisa juga termasuk jalur hijau. Jalur hijau merupakan salah satu alternatif yang terbaik dalam mengurangi emisi yang berasal dari kendaraan bermotor karena adanya tanaman yang ditanam di sisi jalan yang dilalui oleh kendaraan bermotor. Oleh sebab itu, jalur hijau juga disebut sebagai *green belt* yaitu daerah yang dijadikan sebagai sabuk hijau guna membatasi atau menyaring daerah yang rawan terhadap pencemaran udara dengan daerah hunian yang butuh udara bersih, misalnya jalur hijau di sekitar jalan raya yang padat. Jalur hijau bukan sekedar menciptakan nuansa hijau saja tetapi benar-benar menumbuhkan tanaman yang dapat mengurangi peningkatan kadar CO<sub>2</sub> dan menambah posri O<sub>2</sub>.

Jalan Jenderal Sudirman merupakan salah satu jalan jalur hijau untuk daerah Kota Pekanbaru. Jalan Jenderal Sudirman menjadi penghubung jalan-jalan lain di kota karena merupakan jalan utama kota. Jalan Jenderal Sudirman merupakan jalan arteri primer Kelas II yang memiliki panjang 8200 meter, lebar jalan 9 meter, lebar pedestrian jalan 2-3 meter, lebar median jalan 2,5-3 meter, dan tinggi median jalan 20-30 cm. Jalur ini berawal dari Gerbang Simping Tiga sebelum Bandara Sultan Syarif Kasim hingga Pelita Pantai.

Dalam Keppres No. 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah dijelaskan bahwa pemeliharaan Jalur Hijau Jalan Jenderal Sudirman dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu penataan, perawatan dan pemupukan, penyiraman, pemangkasan rumput dan semak, pemangkasan pohon, pemeliharaan lampu jalan, dan pembersihan jalan. Penataan, perawatan dan pemupukan, penyiraman, dan pemangkasan semak dan rumput berada di bawah Seksi Pertamanan dan Ornamen; penanaman pemeliharaan tanaman pohon berada di bawah Seksi Pembibitan dan Penghijauan; pemeliharaan lampu jalan berada di bawah Seksi Penerangan Jalan; pembersihan jalan berada di bawah Bidang Kebersihan Kota.

Meskipun adanya pedoman pelaksanaan mengenai pemeliharaan jalur hijau tetap saja masih terdapat masalah-masalah yang terkait dengan jalur hijau. Salah satu diantaranya yaitu keberadaan pohon-pohon besar di Pekanbaru memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat juga memiliki potensi bahaya. Peralnya dalam beberapa waktu terakhir, beberapa kali pohon besar tumbang akibat angin kencang menerpa Pekanbaru. Pada tahun 2015 di ruas jalan Jenderal Sudirman ada sepuluh titik pohon yang tumbang, salah satunya tepat di antara Gedung Bank Riau Kepri dengan Dinas Sosial Provinsi Riau. Pohon yang tumbang pada hari Selasa, 03 Maret 2015 sekitar pukul 20.40 WIB mengakibatkan lalu lintas menjadi macet dan menimpa kabel listrik yang menyebabkan trafo PLN di dekat Bank Mandiri meledak. Peristiwa ini sangat membahayakan pengguna jalan. (Sumber : [Http://www.riapos.com/5640-berita-angin-kencang-belasan-pohon-tumbang-.html](http://www.riapos.com/5640-berita-angin-kencang-belasan-pohon-tumbang-.html)).

Dalam artikel yang berjudul Pohon Bukan Tempatnya Pasang Iklan, diterbitkan pada Senin 15 Oktober 2015, disampaikan bahwa masih banyaknya ditemukan pohon-pohon yang dipasang spanduk, pamflet, berner dengan cara dipaku, diikat dengan tali atau kawat demi memenuhi kepentingan tertentu. (Sumber : [Http://juwandaputra.blogspot.com](http://juwandaputra.blogspot.com)). Padahal sudah diatur dalam PERDA Kota Pekanbaru No. 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum pasal 5 dijelaskan bahwa dilarang menjemur, memasang, menempelkan atau menggantung benda-benda di

jalan, jalur hijau taman dan tempat umum, kecuali tempat-tempat yang telahizinkan oleh Walikota atau Pejabat yang ditunjuk. Selain itu juga disebutkan ketentuan pidana yang akan dikenakan kepada pelanggar dalam pasal 26 ayat 1 yaitu Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Daerah ini dapat diancam dengan pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau denda sebesar-besarnya Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah).

Menjaga keberlangsungan tanaman di ruang terbuka hijau yang berada di kota Pekanbaru, khususnya jalur hijau jalan yang merupakan salah satu bentuk hutan kota yang penting perannya di wilayah perkotaan dan fasilitas publik, pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan jalur hijau harus ditangani dengan serius. Banyaknya pihak yang terlibat dalam pemeliharaan jalur hijau menjadikan manajemen sebagai syarat mutlak untuk menjamin agar semua kegiatan kerja dalam organisasi dapat berjalan dengan harmonis dan efisien. Manajemen menghubungkan kegiatan berbagai macam cabang pekerjaan, yang menjamin terlaksananya garis politik yang ditentukan dan menghindarkan perselisihan paham dan kepentingan. (Herujito, 2001:122).

Menurut G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles Of Management* (1980), memberikan penjelasan bahwa ada empat aspek yang harus diperhatikan agar manajemen berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, manajemen pemeliharaan harus dilakukan dengan efektif karena keberadaan jalur hijau diharapkan dapat menciptakan, memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan sehingga mewujudkan lingkungan yang sehat, nyaman dan indah bagi masyarakat kota Pekanbaru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka penulis mengangkat permasalahan kajian seperti berikut :

1. Bagaimana manajemen pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru ?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak antara lain :

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan terhadap Ilmu Administrasi Negara khususnya Administrasi Pembangunan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru dalam melaksanakan manajemen pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman Pekanbaru.
3. Dapat dijadikan sumber informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sama.

## **D. Konsep Teori**

### **1. Manajemen**

Menurut Robbins, Stephen dan Mary Coulter dalam Wibowo (2010) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Menurut G.R. Terry menerapkan pentingnya kecermatan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan (John M *et al*, 2005). Untuk mencapai tujuannya organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan fungsinya sesuai kebutuhan. Kegiatan fungsi-fungsi manajemen diperjelas secara ringkas, yaitu (Amsyah, 2005):

1. Perencanaan (*Planning*) merupakan konsep dasar dari suatu manajemen, yang dengannya tugas-tugas manajemen disusun, tujuan dan sasaran ditetapkan, kebijaksanaan dan tata cara pelaksanaan dibuat, dan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek

dirumuskan. Proses perencanaan ini juga meliputi informasi-informasi dasar dan merupakan fase awal yang berkelanjutan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan tahapan manajemen yang dengannya struktur organisasi dan tanggung jawab masing-masing bagian dibentuk, garis komunikasi, koordinasi, dan wewenang ditetapkan, serta sumber daya yang dialokasikan.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan proses koordinasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Proses ini berkaitan erat dengan upaya memotivasi para pekerja untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Pengawasan (*Controlling*), fungsi ini mencakup pengawasan terhadap standar kerja dan metode pelaksanaan yang dilakukan serta mengawasi apakah semua berjalan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, dan juga mencakup pelaporan, evaluasi yang berkelanjutan, serta pengambilan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan perbaikan atau antisipasi program.

## 2. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Menurut Sofyan Assauri (2004) pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan agar supaya terdapat suatu keadaan yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pemeliharaan jalur hijau merupakan upaya untuk menjaga dan merawat pohon beserta elemen dan fasilitas di dalamnya. Berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) pemeliharaan jalur hijau meliputi :

- 1) Pemangkasan dilakukan agar tanaman memiliki bentuk sesuai dengan yang kita inginkan. Waktu pemangkasan yang tepat yaitu setelah masa pertumbuhan generatif tanaman (setelah selesai masa pembungan) dan sebelum pemberian pupuk pemangkasan dapat dilakukan pada berbagai tanaman, seperti tanaman pohon, tanaman semak, dan tanaman penutup tanah, termasuk rumput. Cara pemangkasan pada masing-masing tanaman berbeda.
- 2) Penyiraman pada taman umumnya digunakan adalah dengan mobil tanki kapasitas 5.000 l, walaupun memakai banyak tenaga kerja dan

mahalnya biaya operasional truk. Frekuensi penyiramannya tergantung musim, pada waktu musim hujan penyiraman jarang dilakukan, sedangkan pada musim kemarau, penyiraman dilakukan setiap hari yang idealnya pagi dan sore hari. Apabila keadaan mendesak dimana terjadi hambatan pada truk tanki, terutama pada musim kemarau, maka penyiraman dilakukan secara manual dengan menggunakan selang dan dilakukan oleh 2 orang pekerja.

- 3) Pemupukan pada tanaman pelindung/peneduh dibedakan menjadi 2 bagian yaitu : (1) pemupukan untuk tanaman muda (<4 tahun). (2) pemupukan untuk tanaman dewasa (>4 tahun). Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk NPK Mutiara 16-16-16. Perlakuan pemupukan biasanya dilakukan setelah pemangkasan. Untuk tanaman pohon, semak, perdu, herba pemupukan dilakukan dengan cara dibenamkan. Namun yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah perlakuan penyiraman untuk mendukung pemupukan. Penyiraman sangat menentukan keberhasilan pemupukan.
- 4) Penyiangan Gulma dan Penggemburan tanah dilakukan secara manual dengan menggunakan bantuan sekop, kored, dan cangkul kecil. Agar efektif, tenaga kerja yang melakukan kegiatan ini sebaiknya berpasangan (2 orang) per wilayah kerja. Pendangiran idealnya dilakukan 1 kali setiap satu bulan atau paling lambat 3 bulan satu kali.

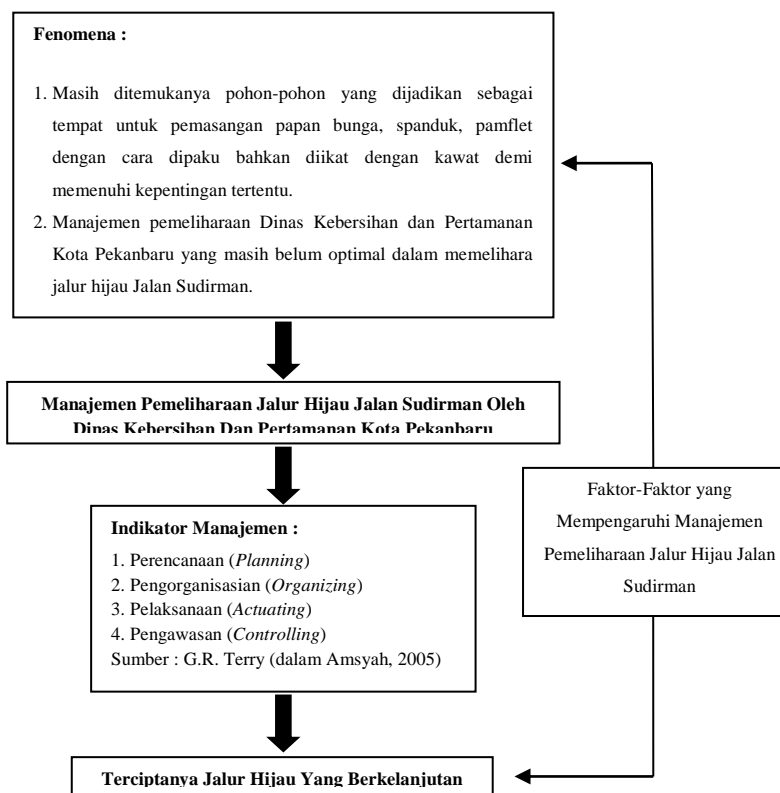
## 3. Jalur Hijau Jalan

Menurut UU No. 23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa jalur hijau diperuntukkan sebagai resirkulasi udara sehat bagi masyarakat guna mendukung kenyamanan lingkungan dan sanitasi yang baik. Menurut Direktorat Jenderal Bina Marga (1990), jalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu damaja (daerah manfaat jalan), damija (daerah milik jalan), dan dawasja (daerah pengawasan jalan). Daerah manfaat jalan merupakan ruas sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar, tinggi, dan kedalaman ruang bebas tertentu yang ditetapkan oleh pembina jalan dan diperuntukkan bagi median, perkerasan jalan, pemisahan jalur, bahu jalan, saluran tepi jalan,

trottoar, lereng, ambang pengaman timbunan, dan galian gorong-gorong perlengkapan jalan dan bangunan pelengkap lainnya. Lebar dan tinggi ditetapkan oleh pembina jalan sesuai dengan keperluannya. Tinggi minimum 5.0 meter dan kedalaman minimum 1,5 meter diukur dari permukaan perkerasan. Daerah milik jalan merupakan ruas sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar dan tinggi tertentu yang dikuasai oleh pembina jalan guna peruntukan daerah manfaat jalan dan pelebaran jalan, penambahan jalur lalu lintas di kemudian hari, serta kebutuhan ruangan untuk pengamanan jalan. Daerah pengawasan jalan merupakan ruas di sepanjang jalan di luar daerah milik jalan yang ditentukan berdasarkan kebutuhan terhadap pandangan pengemudi, ditetapkan oleh pembina jalan.

### E. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka pikiran dari manajemen pemeliharaan jalur hijau jalan Sudirman oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2  
Kerangka Berpikir Penelitian

### F. Konsep Operasional

Adapun konsep yang digunakan adalah :

1. Manajemen adalah seni dalam suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan secara

efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang dimiliki dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

2. Pemeliharaan adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas).
3. Jalur hijau jalan merupakan daerah hijau berupa pepohonan dan taman yang terdapat disekitar jalan yang dalam penelitian ini adalah Jalan Sudirman.
4. Jalur hijau yang berkelanjutan adalah terciptanya kelestarian jalur hijau di Jalan Sudirman. Dimana jalur hijau yang ada pada saat sekarang ini akan tetap terus dilestarikan agar dapat bertahan dan tidak dikurangi areanya bahkan dihilangkan keberadaan jalur hijau tersebut hingga pada masa yang akan datang.

### G. Metode Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai wilayah penelitian adalah Jalan Sudirman Kota Pekanbaru. Adapun dasar pemilihan lokasi ini adalah Jalan Sudirman merupakan jalan protokol yang memiliki jalur hijau terpanjang di Pekanbaru dan juga memiliki tanaman pohon maupun perdu terbanyak yaitu berjumlah 2.008 tanaman. Kemudian juga jalur hijau di Jalan Sudirman merupakan jalur hijau dengan banyaknya masalah dalam manajemen terkait dengan pemeliharannya.

#### 2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini *Key Informan* (Kunci Informan) adalah Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan, Kepala Seksi Pembibitan dan Penghijauan serta Kepala Seksi Pertamanan dan Ornamen. Informan tersebut merupakan *Gatekeeper* yang dijadikan sebagai pangkal informasi didalam melakukan penelitian dan pengumpulan informasi. Selanjutnya dalam menentukan informan dilakukan dengan cara *Snowball* yaitu penentuan subjek penelitian yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-

lama menjadi besar. Oleh karena itu, jumlah informan tidak bisa diketahui sebelum melakukan penelitian, jumlah informan akan diketahui setelah penelitian selesai dilakukan.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam tulisan ini adalah :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian melalui hasil observasi di lapangan mengenai kondisi jalur hijau di Jalan Sudirman dan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, Kepala Seksi Pembibitan dan Penghijauan serta Kepala Seksi Taman dan Ornamen.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari informan penelitian melainkan melalui berbagai informasi dari instansi terkait berupa dokumen atau catatan seperti literatur, laporan-laporan, surat kabar dan lampiran data lain yang dipublikasikan yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah antara lain :

- a. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai masalah pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman Pekanbaru.
- b. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*) adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan manajemen pemeliharaan jalur hijau di Jalan Sudirman.
- c. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui berita-berita dan artikel yang terdapat di dalam surat kabar, majalah, bulletin dan foto-foto yang diperoleh ketika di lapangan penelitian.

### 5. Metode Analisa Data

Analisa penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif, untuk mendalami masalah manajemen pemeliharaan jalur hijau di Jalan Sudirman maka analisa kasus dari kasus tersebut dilakukan secara mendalam. Metode kualitatif digunakan dalam

penelitian ini adalah karena data yang digunakan berupa deskriptif.

## GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

#### 1. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru

Pada zaman sebelum masuknya penjajah Belanda ke Indonesia Pekanbaru hanya berupa dusun kecil yang bernama Payung Sekaki terletak di tepi Sungai Siak (tepatnya di seberang Pelabuhan yang ada pada saat ini). Ketika Sultan AbdulJalil Alamuddin Syah memimpin kerajaan Siak Sri Indrapura, dusun ini berkembang pesat menjadi pusat perdagangan. Sehingga pada saat itu pusat kerajaan berpindah ke seberang sebelah selatan (sekarang ini sekitar pasar bawah) yang kemudian bernama Senapelan. Selanjutnya berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), Senapelan berganti nama menjadi Pekanbaru. Penggantian nama ini terjadi di masa Pemerintahan Sultan Muhammad Ali Muazam Syah (1784-1801).

Pada saat penjajahan Belanda, Pekanbaru menjadi tempat kedudukan Controluer (PHB) pemerintahan Belanda sesuai dengan Beesluit Van Her Inlance Zelf Bestuur Van Siak No. 1 Tahun 1919. Setelah itu, ketika penjajahan Jepang, pada tanggal 08 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer (Go Kung). Akhirnya di zaman Pemerintahan Republik Indonesia Pekanbaru berubah status menjadi :

1. Hermente Pekanbaru dan merupakan ibukota keresidenan Riau berdasarkan ketetapan Gubernur Sumatera di Medan No. 163 tanggal 01 Mei 1946.
2. Kota kecil berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1956.
3. Kotapraja berdasarkan Undang-Undang no. 8 Tahun 1957.
4. Ibukota Provinsi Riau setelah dipindahkan dari Tanjung Pinang pada tahun 1959.
5. Kotamadya berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1974.
6. Kota berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999.

#### 2. Kondisi Geografis dan Iklim

Kota Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah 632.26 km<sup>2</sup> atau

0,71 persen dari luas Provinsi Riau. Secara geografis kota Pekanbaru berada pada posisi 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara serta diapit oleh Kabupaten Siak, Kampar dan Pelalawan. Kota Pekanbaru termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34.1°C hingga 35.6°C dan suhu minimum antara 20.2°C hingga 23.0°C. Daerah Pekanbaru memiliki ketinggian antara 1 – 20 meter dengan curah hujan dalam klasifikasi sedang yaitu antara 100-200 perbulan.

Secara geografis Kota Pekanbaru berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

### 3. Keadaan Penduduk

Berikut ini data mengenai jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di kota Pekanbaru tahun 2014 yaitu :

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Di Kota Pekanbaru Tahun 2014 (Jiwa)

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tampan	100.656	93.675	194.331
2	Payung Sekaki	51.993	47.177	99.170
3	Bukit Raya	54.628	51.533	106.161
4	Marpoyan Damai	72.864	68.705	141.569
5	Tenayan Raya	74.067	68.452	142.519
6	Lima Puluh	21.819	22.163	43.982
7	Sail	11.464	11.492	22.956
8	Pekanbaru Kota	13.953	13.106	27.059
9	Sukajadi	24.347	24.989	49.336
10	Senapelan	18.819	19.364	38.183
11	Rumbai	37.220	36.011	73.231
12	Rumbai Pesisir	37.685	35.285	72.970
<b>Jumlah</b>		<b>519.515</b>	<b>491.952</b>	<b>1.011.467</b>

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

### 4. Pemerintahan

Sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, jumlah kecamatan dan kelurahan di Kota Pekanbaru telah mengalami perubahan pada

tahun 2003. Berikut ini jumlah kelurahan, Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Jumlah Kelurahan, Rukun Warga dan Rukun Tetangga Di Kota Pekanbaru Tahun 2014

No.	Kecamatan	Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tampan	4	120	581
2	Payung Sekaki	4	39	181
3	Bukit Raya	4	57	240
4	Marpoyan Damai	5	72	314
5	Tenayan Raya	4	98	399
6	Lima Puluh	4	30	122
7	Sail	3	18	76
8	Pekanbaru Kota	6	40	125
9	Sukajadi	7	38	150
10	Senapelan	6	42	152
11	Rumbai	5	50	205
12	Rumbai Pesisir	6	76	309
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>680</b>	<b>2.854</b>

Sumber: BPS Kota Pekanbaru

### 6. Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Visi yang dirumuskan oleh aparat penyelenggara pemerintah kota Pekanbaru menuju tahun 2025 yaitu “Terwujudnya kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan melayu, menuju masyarakat sejahtera yang berlandaskan iman dan taqwa”. Sedangkan Misi pembangunan dari kota pekanbaru tahun 2005–2025 adalah sebagai berikut Memajukan perekonomian, perdagangan dan jasa, Mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat, Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, Mewujudkan masyarakat yang berbudaya Melayu, Mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera, Mewujudkan Pekanbaru yang asri dan lestari, Mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa.

#### B. Gambaran Umum Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru

##### 1. Sejarah Singkat Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru

Sebelum tahun 2001, pelaksanaan kewenangan otonomi di bidang persampahan dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru, sedangkan kewenangan di bidang pertamanan, penghijauan, penerangan jalan dan lampu hias dilaksanakan oleh Dinas Pertamanan dan Pemakaman. Namun, dengan adanya Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekanbaru No. 7 Tahun



2001 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja di Dinas–Dinas di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru, maka pada tahun 2001 dibentuklah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru yang memiliki tugas membantu Walikota Pekanbaru dalam melaksanakan kewenangan otonomi di bidang persampahan, pertamanan, penghijauan, lampu penerangan jalan umum dan lampu hias.

## **2. Visi dan Misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru**

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru memiliki visi yaitu “Mewujudkan Kota Pekanbaru sebagai Kota Terbersih, Hijau, Indah dan Gemerlap di Indonesia”. Untuk dapat mewujudkan visi tersebut maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru menetapkan misi yaitu sebagai berikut Meningkatkan Kebersihan Kota, Meningkatkan Ruang Terbuka Hijau dan Keindahan Taman Kota, Menciptakan Kota Pekanbaru yang Indah, Terang dan Gemerlap

## **3. Tujuan dan Sasaran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru**

Tujuan Dinas Kebersihan dan Pertamanan adalah terwujudnya Kota Pekanbaru yang hijau teduh dan berwawasan lingkungan, terciptanya kota Pekanbaru yang indah dan asri yakni menjadikan Kota Pekanbaru sebagai kota yang indah, nyaman dan diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, terciptanya Kota Pekanbaru yang indah, terang dan gemerlap.

Sasaran organisasi adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas penghijauan kota dengan indikator yaitu bertambahnya populasi pohon penghijauan 25.000 pohon selama 5 tahun, terpeliharanya populasi penghijauan pohon sebesar 65 % selama 5 tahun, kemudian bertambahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan penghijauan kota, meningkatkan kualitas dan kuantitas taman-taman kota dengan indikator yaitu bertambahnya luas taman kota di Kota Pekanbaru sebesar 5 ha (luas taman kota saat ini 17,28 ha), pemeliharaan taman hingga tahun 2015 seluas 30 ha dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan taman. meningkatkan kualitas dan kuantitas penerangan jalan yang terang dan indah gemerlap dengan indikator bertambahnya lahan penerangan jalan sebanyak 80 ruas jalan, pemeliharaan lampu penerangan jalan secara maksimal, pemeliharaan

lampu hias secara maksimal dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan lampu penerangan jalan dan lampu hias.

## **4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru**

Subdinas Pertamanan dan Penerangan Lampu Jalan bertugas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penghijauan kota, meningkatkan kualitas dan kuantitas taman-taman kota, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas penerangan jalan yang terang dan indah gemerlap. Seksi Pertamanan dan Ornamen sebagai bagian dari struktur organisasi di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan dan peralatan kerja dengan cara merinci jenis dan jumlah bahan dan peralatan kerja yang diperlukan. Menyediakan bahan dan peralatan kerja tersebut ditempat kerja yang mudah di ambil dan mudah dipergunakan.
- b. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan rencana kerja dengan cara merinci dan menjadwalkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari-hari mendatang.
- c. Merumuskan dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan tugas agar dapat diketahui hasil yang dicapai dan kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja dengan cara membuat tolak ukur keberhasilan tugas.
- d. Merumuskan dan melaksanakan pembangunan Taman dan Ornamen serta perlengkapannya dengan cara mempedomi rencana kerja yang telah tersedia dan mengawasi pelaksanaan pembangunannya agar Efisien dan Efektif.
- e. Merumuskan dan melaksanakan pemeliharaan Taman dan Ornamen dengan cara mengkoordinasikan, mengawasi pelaksanaan tugas Pemeliharaan Taman dan Ornamen dengan jadwal dan petunjuk yang ada agar Taman dan Ornamen tertata indah dan nyaman.
- f. Merumuskan dan melaksanakan Investarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugasnya serta menyiapkan bahan petunjuk pemecahan permasalahan.
- g. Merumuskan dan melaksanakan peningkatan usaha-usaha ke arah yang dapat memantapkan kegiatan di Bidang Tugasnya.
- h. Merumuskan dan melaksanakan pengendalian pengawasan dan pembinaan terhadap semua upaya kegiatan di bidang tugasnya.
- i. Merumuskan dan melaksanakan pelayanan umum sesuai dengan bidang tugasnya.
- j. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan laporan kegiatan dibidang tugasnya dengan cara mempersiapkan bahan yang akan dilaporkan, masalah yang dihadapi dan langkah kebijaksanaan yang diambil guna memecahkan masalah.
- k. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dari fungsinya.

Sedangkan fungsi dari seksi Pertamanan dan Ornamen adalah sebagai berikut :

- a. Penyiapan bahan dan peralatan kerja,
- b. Pembangunan Taman dan Ornamen serta perlengkapannya,
- c. Pemeliharaan Taman dan Ornamen
- d. Penyusunan Program Kerja,
- e. Pelaksanaan pelayanan umum,

- f. Pengkoordinasian dengan unit kerja lainnya,
- g. Penginvestarisasian permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah,
- h. Pengendalian dokumen yang diperlukan oleh pimpinan, pengendalian, pengawasan, pembinaan, evaluasi dan laporan, Pelaksanaan tugas-tugas lain.

Sedangkan Seksi Pembibitan dan Penghijauan mempunyai tugas pokok melaksanakan, penataan, pemeliharaan/perawatan dan pengawasan pohon-pohon pelindung dalam kota. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Seksi Pembibitan dan Penghijauan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana program dan petunjuk teknis dibidang penghijauan.
- b. Pelaksanaan program dan petunjuk teknis dibidang penghijauan.
- c. Pengawasan, pembinaan dan pengendalian dibidang penghijauan.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.
- e. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga/instansi lain dibidang penghijauan.
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi sebagaimana dimaksud diatas, uraian tugas Kepala Seksi Pembibitan dan Penghijauan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana program kerja dan kegiatan penghijauan dan memantau pelaksanaannya.
- b. Membagi tugas dan memberikan petunjuk kepada Sub Bagian-Sub Bagian yang dibawahnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.
- c. Menyelenggarakan kegiatan rekapitulasi program kerja dan kegiatan serta anggaran tahunan Kepala Dinas.
- d. Mempelajari dan menindaklanjuti petunjuk yang diberikan oleh Kepala Dinas.
- e. Membina, memotivasi dan melakukan pengawasan melekat terhadap para Kepala Sub Bagian dan staf yang dibawahkannya.
- f. Mengoreksi dan memerintahkan perbaikan konsep naskah dinas yang diajukan oleh para Kepala Sub Bagian yang dibawahkannya.
- g. Memaraf atau menandatangani naskah dinas sesuai dengan kewenangannya.
- h. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- i. Menyelenggarakan monitoring dan evaluasi kegiatan dibidang penghijauan.
- j. Menilai prestasi kerja staf berdasarkan hasil kerja yang telah dicapai sebagai bahan peningkatan karir.
- k. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas tentang langkah-langkah yang perlu diambil sesuai dengan bidang tugasnya.
- l. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas.

##### **5. Struktur Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru**

Dinas Kebersihan dan Pertamanan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari :

- a. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan;
- b. Sekretaris, membawahi :

- 1. Sub Bagian Kepegawaian, Umum dan Perlengkapan;
- 2. Sub Bagian Keuangan;
- 3. Sub Bagian Penyusunan Program.
- c. Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan, membawahi :
  - 1. Seksi Pertamanan dan Ornamen;
  - 2. Seksi Pembibitan dan Penghijauan;
  - 3. Seksi Penerangan Jalan.
- d. Bidang Kebersihan Kota, membawahi :
  - 1. Seksi Kebersihan Lingkungan;
  - 2. Seksi Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah;
  - 3. Seksi Penampungan Sampah.
- e. Bidang Sarana dan Prasarana, membawahi :
  - 1. Seksi Pergudangan;
  - 2. Seksi Pemeliharaan;
- f. Bidang Pembinaan Masyarakat, membawahi:
  - 1. Seksi Penerangan dan Penyuluhan;
  - 2. Seksi Monitoring dan Evaluasi;
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD);
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

##### **C. Gambaran Umum Jalan Sudirman**

Jalan Jenderal Sudirman merupakan jalan arteri primer Kelas II yang memiliki panjang 8200 meter, lebar jalan 9 meter, lebar pedestrian jalan 2-3 meter, lebar median jalan 2,5-3 meter, dan tinggi median jalan 20-30 cm. Secara umum Jalan Jenderal Sudirman terbagi ke dalam empat bentuk potongan jalan. Perbedaan didasarkan atas jenis vegetasi yang ditanam dan penambahan fasilitas lain seperti drainase dan parkir. Jalur ini berawal dari Gerbang Simpang Tiga sebelum Bandara Sultan Syarif Kasim hingga Pelita Pantai.

Jalan Sudirman merupakan pusat kota Pekanbaru dan merupakan ruas jalan terpanjang di Pekanbaru, nama Jalan Sudirman sendiri diambil dari nama seorang Pahlawan Indonesia yaitu Jenderal Sudirman. Segala bentuk kegiatan ekonomi, sosial-politik, pendidikan, kesehatan dan lain-lain dapat ditemui disini. Sehingga menyebabkan kemacetan pada saat jam kerja karena volume kendaraan yang melintas sekitar 3896.85 kend/jam.

##### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan, Seksi Pembibitan dan Penghijauan, Seksi Pertamanan

dan Ornamen serta satu orang mandor taman kota yang menjadi informan untuk memberikan penjelasan mengenai manajemen pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman.

## **A. Manajemen Pemeliharaan Jalur Hijau Jalan Sudirman Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah proses pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Sehingga perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan. Adapun tahap proses perencanaan pemeliharaan jalur hijau oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dapat dilihat dari wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan yaitu sebagai berikut :

*“Tahapan-Tahapan yang dilaksanakan itu pertama kita menyusun program kerja yang akan dilaksanakan, kemudian setelah selesai kita mengajukan rencana program kerja tersebut ke DPRD, setelah disetujui dan anggaran APBD sampai barulah kita dapat merealisasikan rencana-rencana tersebut.”* (Wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan. Selasa, 24 Mei 2016)

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan, mengatakan :

*“Untuk saat ini yang ada tetap kita pertahankan dan yang kurang akan kita tambah dengan pohon yang sejenis.”* (Wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan. Selasa, 24 Mei 2016)

### **2. Pengorganisasian (*organizing*)**

Proses pengorganisasian sangatlah penting, salah satunya adalah sumber dayanya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius dapat menghambat kinerja organisasi. Oleh sebab itu, pengorganisasian dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Adapun pengorganisasian dalam pemeliharaan jalur hijau dapat diketahui dari indikator perincian kerja dan pembagian kerja.

Perincian kerja dibuat agar semua anggota dapat mengetahui apa saja kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pemeliharaan jalur hijau. Kemudian bagaimana serta kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Sehingga semua anggota akan dapat bekerja dengan semaksimal dan seoptimal mungkin. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Langgeng Wahyudi, ST selaku Kepala Seksi Pembibitan dan Penghijauan yaitu sebagai berikut :

*“Kami bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, rencana tersebut memang sudah terjadwal dan sudah disusun juga pembagian tugasnya. Kami juga memiliki SOP sebagai pedoman kerja dan ada tupoksi yang harus kami laksanakan.”* (Wawancara dengan Bapak Langgeng Wahyudi, ST selaku Kepala Seksi Pembibitan dan Penghijauan. Rabu, 25 Mei 2016)

Dalam pengorganisasian pemeliharaan jalur hijau dilakukan pembagian kerja kepada semua anggota, sehingga mereka dapat mengetahui peran dan fungsinya supaya tidak terjadi tumpang tindih bahkan konflik dalam melaksanakan tugasnya. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan yakni sebagai berikut :

*“Semua anggota kita sudah bekerja dengan baik dan sesuai dengan keahlian dan keterampilannya masing-masing, karena ketika awal masuk mereka sudah kita uji apa kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Jadi memang sudah dibagi guna mempermudah melaksanakan program-program yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan.”* (Wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan. Selasa, 24 Mei 2016)

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan rencana yang telah dibuat menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemberian motivasi kepada semua anggota yang terdapat dalam Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Sehingga akan terwujudnya program yang berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Indikator yang mempengaruhi proses pelaksanaan pemeliharaan jalur hijau meliputi kepemimpinan, pemberian motivasi dan komunikasi.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi semua kegiatan dari orang-orang didalam sebuah organisasi, mengarahkan pengikutnya untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan. Oleh karena itu, seorang pemimpin memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan yang mengatakan :

*“Sebagai Kabid yang bertanggung jawab dalam hal pertamanan dan penerangan jalan yang termasuk salah satunya memelihara jalur hijau, saya selalu memberikan arahan dan selalu memperhatikan kinerja semua anggota saya baik yang didalam kantor maupun yang berada dilapangan.” (Wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan. Selasa, 24 Mei 2016)*

Kemudian pemberian motivasi kepada semua anggota merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi terlaksananya program-program yang telah direncanakan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Langgeng Wahyudi, ST selaku Kepala Seksi Pembibitan dan Penghijauan yaitu sebagai berikut :

*“Setiap pegawai yang bekerja keras dan loyal terhadap tugasnya akan kita tingkatkan jabatannya seperti misalnya pegawai harian lepas yang bertugas memotong rumput, jika dia mampu dan memenuhi persyaratan akan kita naikkan menjadi supir untuk penyiraman tanaman. Dan kemudian jika kinerjanya bagus akan kita jadikan sebagai mandor.” (Wawancara dengan Bapak Langgeng Wahyudi, ST selaku Kepala Seksi Pembibitan dan Penghijauan. Rabu, 25 Mei 2016)*

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan serta Kepala Seksi Pembibitan dan Penghijauan, maka berikut ini adalah hasil pernyataan dari Ibu Devy Sandra, SP. M. Si selaku Kepala Seksi Pertamanan dan Ornamen yaitu :

*“Reward dan Punishment saya rasa adalah metode yang sangat tepat, ideal dan strategis. Karena semua pegawai akan selalu berusaha menjadi yang terbaik dan pemberian hukuman yaitu peringatan pertama, kedua, ketiga dan jika masih mengulangi kesalahan barulah diambil keputusan yang tepat. Ini akan menjadi pembelajaran untuk semua pegawai agar bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-*

*masing.” (Wawancara dengan Ibu Devy Sandra, SP. M. Si selaku Kepala Seksi Pertamanan dan Ornamen. Selasa, 24 Mei 2016)*

Indikator yang terakhir dalam proses pelaksanaan pemeliharaan jalur hijau adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah seperti pemberian perintah, laporan, informasi, berita, saran dan menjalin hubungan yang baik diantara sesama anggota. Proses manajemen baru dapat terlaksana, jika komunikasi dilakukan, intinya yaitu tanpa komunikasi proses manajemen tidak akan terlaksana. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan yaitu sebagai berikut :

*“Semua seksi yang berada dibawah naungan saya yang terdiri dari seksi pertamanan dan ornamen, seksi pembibitan dan penghijauan, seksi penerangan jalan saling bekerja sama untuk memelihara jalur hijau. Selain itu juga kami bekerja sama DISKOMINFO, BNPB, POLANTAS, SATPOL PP, dan pihak lainnya. Selama ini komunikasi yang terjalin sudah baik tetapi belum sempurna. Karena masih sering terjadi kesalahpahaman mengenai pemasangan spanduk.” (Wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan. Selasa, 24 Mei 2014)*

Namun, khusus untuk masalah pemasangan spanduk liar memang tidak pernah terselesaikan dan seringkali terjadi kesalahpahaman dengan pihak Satpol PP. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan yaitu sebagai berikut :

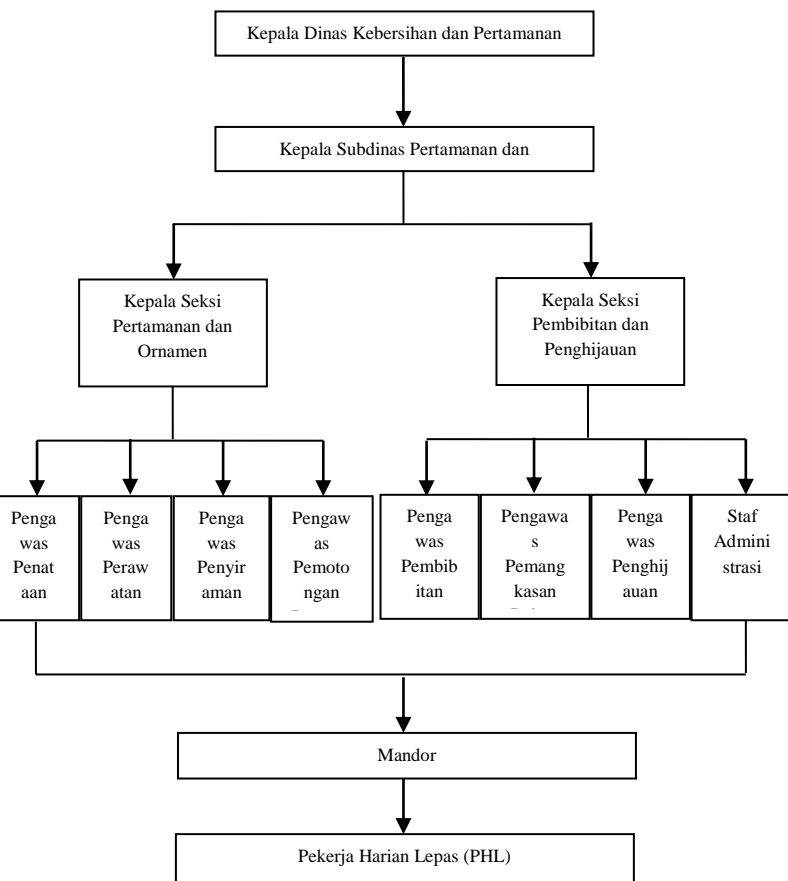
*“Sebenarnya pemberian izin untuk pemasangan spanduk ada pada Dinas RTRW, jadi kita tidak memiliki wewenang. Hanya saja jika pemasangan spanduk tersebut memang merusak pohon dan tanaman, maka kita akan melaporkannya ke SATPOL PP untuk menindaklanjuti masalah itu. Tetapi kadang piha-pihaktertentu lamban dalam menindaklanjutinya, sudah menumpuk laporan kita tetapi sanksinya tak kunjung dilaksanakan. Kita juga tidak boleh tutup mata karena jangan sampai gara-gara pohon bisnis menjadi terhambat, kalau keberadaan pohon mengganggu bisnis maka akan ditebang, dan pihak kita akan meminta kompensasi dari mereka apa yang bisa mereka berikan, tapi selama ini para pengusaha ruko mengganti dengan bibit tanaman yang baru. Kalau tidak ada kompensasi nanti habis pohon kita semua” (Wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan. Selasa, 24 Mei 2016)*

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam suatu organisasi, semua fungsi yang sebelumnya tidak akan efektif tanpa adanya pengawasan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan yakni :

*“Untuk pengawasan jalur hijau kami lakukan secara berjenjang.” (Wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan. Selasa, 24 Mei 2016)*

Untuk melaksanakan pengawasan tersebut Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru membentuk susunan tim yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang berhubungan dengan jalur hijau yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1 Susunan Tim/Panitia pada Kegiatan Pemeliharaan Jalur Hijau di Lingkungan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Irmansyah selaku mandor taman kota mengatakan :

*“Untuk jalur hijau jalan Sudirman diawasi oleh 1 mandor dan rutin keliling untuk pengawasan, pekerja dibagi area kerjanya yaitu 1 gawang, yang menjadi patokan atau jaraknya dari 1 lampu penerangan jalan sampai bertemu lampu penerangan jalan berikutnya itulah kita hitung 1 gawang.” (Wawancara dengan Bapak Irmansyah selaku mandor taman kota. Selasa, 24 Mei 2016)*

#### B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pemeliharaan Jalur Hijau Jalan Sudirman Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru

##### 1. Inovasi

Menurut UU No. 18 tahun 2002 dijelaskan bahwa Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan yakni :

*“Rencana program kerja yang harus berorientasi untuk jangka panjang dan membutuhkan waktu yang lama untuk merealisasikannya, sehingga banyak program yang masih menjadi wacana saja. Apa yang ada itulah yang kita pertahankan dan pelihara dengan sebaik-baiknya. Tetapi kami selalu berusaha untuk bekerja dengan optimal dan lebih inovatif lagi, kita sedang menyelesaikan rencana pembuatan vertical garden, pembuatan taman di bawah fly over, karena tanpa inovasi kita tidak akan bisa progres secepat seperti sekarang.” (Wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan. Selasa, 24 Mei 2016)*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan adalah sulitnya untuk menemukan inovasi baru. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya program kerja yang hingga saat ini hanya wacana saja seperti pembuatan *vertical garden* untuk pedestrian. Oleh karena itu, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan masih lemah dalam melaksanakan implementasi program kerja. Itulah yang menyebabkan banyak rencana program kerja yang hanya menjadi wacana karena tidak pernah terwujud. Padahal inovasi tidak selalu harus megah dan besar. Cukup memulainya dengan

sesuatu dengan skala kecil dan sederhana, namun berdampak bagi masyarakat.

## 2. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Dalam pemeliharaan jalur hijau, partisipasi masyarakat merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Devy Sandra, SP. M. Si selaku Kepala Seksi Pertamanan dan Ornamen yakni adalah :

*“Sejauh ini partisipasi masyarakat sudah cukup baik, ini karena kami selalu melakukan sosialisasi pada acara car free day dan lain sebagainya. Namun masih ada saja beberapa anggota masyarakat yang merusak taman. Mereka memetik bunga-bunga yang ada ditaman.” (Wawancara dengan Ibu Devy Sandra, SP. M. Si selaku Kepala Seksi Pertamanan dan Ornamen. Selasa, 24 Mei 2016)*

Selanjutnya berikut ini adalah pernyataan dari Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan yaitu :

*“Partisipasi masyarakat sudah cukup tinggi, dan yang menjadi masalah pada sekarang ini adalah pembunuhan pohon karena pemasangan spanduk yang tidak sesuai dengan prosedur dan para pengusaha pemilik ruko yang sengaja mengelupas kulit luar batang pohon agar pohon itu mati secara perlahan. Jika saja ada kamera cctv di sepanjang jalan Sudirman maka pelakunya akan ketahuan oleh kita. Sangat disayangkan sekali jika jalur hijau di Jalan Sudirman rusak, karena sudah kita foto drone jalur hijau yang paling asri itu ada di Jalan Sudirman. Untuk itu kami harapkan kepada semua pihak untuk bersama kita memelihara jalur hijau kita.” (Wawancara dengan Bapak Masdahuri, SP selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan. Selasa, 24 Mei 2016)*

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa manajemen pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan kurang optimal, dilihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada proses perencanaan yang membutuhkan waktu dan tahapan cukup lama hingga sebagian rencana tersebut berakhir dengan sebuah wacana saja seperti pembuatan

*vertical garden* untuk pedestrian, pembuatan taman dibawah *fly over* dan Proses pelaksanaan pemeliharaan jalur hijau yang berkaitan dengan pihak lain masih terjadi kesalahpahaman khususnya dalam menyelesaikan masalah pemasangan spanduk.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap manajemen pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan ditemukan dua faktor utama yang mempengaruhi yaitu pertama lemahnya implementasi program kerja yang menyebabkan tidak adanya inovasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam menciptakan sistem atau bentuk jalur hijau yang baru. Kedua kurangnya partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menjaga dan memelihara jalur hijau serta kurangnya kesadaran dari masyarakat sehingga perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan belum mencapai hasil yang maksimal atau memuaskan.

### B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Dinas Kebersihan dan Pertamanan harus lebih memaksimalkan perencanaan dalam pemeliharaan jalur hijau Jalan Sudirman dan jalan-jalan protokol lainnya yang ada di Kota Pekanbaru, seperti memaksimalkan program-program yang telah dibuat dan membuat program-program baru dengan melibatkan masyarakat secara langsung.
2. Dinas Kebersihan dan Pertamanan harus mampu membangun kerjasama yang erat dengan pihak-pihak yang terkait dalam pemeliharaan jalur hijau khususnya dalam menangani masalah pemasangan spanduk yang dapat membunuh pohon dan tanaman, serta supaya dapat menciptakan jalur hijau yang asri dan nyaman. Selain itu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan harus menciptakan inovasi baru demi terciptanya jalur hijau yang diidamkan oleh masyarakat.

### Daftar Pustaka

#### Buku :

Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Informasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Ali, Muhammad. 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Arifin, H.S. dan N.H.S. Arifin. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Cetakan VIII Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi, edisi revisi*. Lembaga Penertiban FE UI. Jakarta.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta : 2008.
- Bungin, Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana : Jakarta.
- Corder, Anthony. 1992. *Teknik Manajemen Pemeliharaan. ter. K. Hadi*. Jakarta : Erlangga.
- Dinas Pertamanan dan Keindahan Kota DKI Jakarta. 2001. Daftar Istilah. Jakarta. Tidak dipublikasikan.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 1990. Petunjuk Tertib Pemanfaatan Jalan. Jakarta.
- Ervani, Zulia. 2013. *Koordinasi Pelaksanaan Penertiban Pedagang dan Parkir Di Atas Jembatan Bareleng Kota Batam*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2005. *Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jati, Sutopo Putra MM. 2000. *Makalah Dasar-Dasar Organisasi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- John M, et al. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi. ter. Gania. G*. Jakarta : Erlangga.
- Kencana, Inu S. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT. Grafindo.
- Kraus, R.G.and J.E. Curtis. 1982. *Creative Management in Recreation and Park*. The C.V. Mosby Company. ST Louis, Toronto, London.
- Laporan Akhir Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru. "Survey, Pemetaan dan penyusunan Data Base Pohon Pelindung Kota Pekanbaru T.A 2014".
- Lewis, Pamela S, Stephen H. Goodman, Patricia M. Fondt. 2004. *Management: Challenges For Tomorrow's Leaders*. Thomson South-Western.
- Manullang. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan : Ghalia Indonesia.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru : UNRI Press.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta : 2012.
- Raflesia, Renata Julius. 2014. *Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Ruang Terbuka Hijau*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Sadyohutomo Mulyono. 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah (Realita & Tantangan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sibuea, Antony. 2013. *Koordinasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Izin Usaha Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet Di Kota Pekanbaru*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Simonds J.O. dan B.W. Starke. 2006. *Landscape Architecture*. McGraw-Hill Book Co. New York.
- SOP Pengelolaan Taman Dan Ornamen Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Internet :**
- Akibat Angin Kencang di Pekanbaru pohon tumbang senin sore*. Senin, 15 September 2015. Dapat diakses pada URL : [Http://bidikberita.com/](http://bidikberita.com/).
- Angin Kencang, Belasan Pohon Tumbang*. 19 November 2011. Dapat diakses pada URL : [Http://www.riapos.com/5640-berita-angin-kencang-belasan-pohon-tumbang-.html](http://www.riapos.com/5640-berita-angin-kencang-belasan-pohon-tumbang-.html).
- Artikel : Pohon Bukan Tempatnya Pasang Iklan*. Senin, 15 Oktober 2015. Dapat diakses pada URL : [Http://juwandaputra.blogspot.com](http://juwandaputra.blogspot.com).
- DKP : 84.915 Pohon di Pekanbaru Rawan Tumbang*. Jumat, 15 Agustus 2014. Dapat diakses pada URL : [Http://fortaru.com/https://zizer.wordpress.com/2009/11/26/penge-mbangan-organisasi/](http://fortaru.com/https://zizer.wordpress.com/2009/11/26/penge-mbangan-organisasi/) Diakses pada Januari 2016